

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI AKTIVITAS MENULIS
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
MENULIS DESKRIPSI MURID KELAS V SEKOLAH DASAR INPRES
SANDIKKA KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Abdul Qayyum
NIM 10540 8996 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ABDUL QAYYUM**
NIM : 10540 8996 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Strategi Menulis Terbimbing
terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskriptif
Murid Kelas V SD Inpres Sandikka Kecamatan
Bontomarannu Kabupaten Gowa**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.



Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 11489 13

iii



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ABDUL QAYYUM, NIM 10540 8996 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar-S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. 4. Dosen Penguji : 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 2. Dr. Syafruddin, M.Pd. 3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. 4. Dr. Abdul Munir K., M.Pd. |  |
|---|---|

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Qayyum
NIM : 10540 8996 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Murid kelas V SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang membuat pernyataan

Abdul Qayyum



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul Qayyum**
NIM : 10540 8996 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018

Yang membuat perjanjian

Abdul Qayyum

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Pergunakanlah ilmu yang anda miliki
Kejalan yang diridhoi Allah,
karena sesungguhnya ilmu yang anda miliki
hanyalah sebagian nikmat Allah yang
dititipkan kepadamu*

*Kupersembahkan karya ini:
Kepada ayahhanda dan
ibunda tercinta, yang
pengorbanannya membuatku
teduh
dalam menyusun skripsi ini. Dan
saya berterimah kasih kepada
saudaraku, keluargaku, serta
sahabat-sahabatku
yang senantiasa berdo'a
Memberikan dorongan dan
motivasi*

ABSTRAK

Abdul Qayyum, 2018. “*Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Murid Kelas V SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum dan pembimbing II Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran tentang adanya pengaruh positif yang signifikan penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran terhadap keterampilan hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas V SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa dengan jumlah 48 orang. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 siswa, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu 48 sampel. Sampel dalam penelitian dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas V.A sebanyak 24 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan siswa kelas V.B sebanyak 24 orang sebagai kelompok/kelas kontrol. Untuk mendapat data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan soal sebagai instrumen penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor dari hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen dan teknik analisis inferensial (eksperimen) jenis analisis *uji t* untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan perbandingan koefisien nilai rata-rata hasil belajar siswa (*t* hitung) antara kelas eksperimen (X_2) dengan kelas kontrol (Y_2) yang diperoleh 13,17 lebih besar dari *t* tabel pada taraf signifikan 90% yaitu $t_{s.0.90} = 0,857$. Karena *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel pada taraf signifikan 90% maka hipotesis (H_1) diterima. Setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar guru kelas V SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa dalam memberikan materi pembelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata unuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah berjuan, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Bapak Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum dan Ibu Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing

II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Prodi Program Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
5. Mansyur Ramlan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa atas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula kepada Arga Amran, S.Pd., sebagai wali kelas V, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa kepada Ayahhanda dan Ibunda tercinta yang telah memberiku cinta kasih, mendidik, membesarkan, dan mengajarku tentang arti kehidupan. Demikian pula kakak-kakakku, adek-adekku, serta keluarga besarku atas dukungan dan semangatnya selama ini.

7. Kepada rekan-rekan, Sri Wulan, Muafiat kurnadi, Yana Kurniawan, Husnul Khatimah, terima kasih atas semangatnya, canda tawa, dan nasehat-nasehat kalian yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman PGSD khususnya kelas A 2014 yang tidak sempat saya sebutkan namanya, terima kasih semua atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan kurang lebih 4 tahun di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Teman-teman angkatan 2014 jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerja samanya dan kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS | |
| A.Kajian Pustaka..... | 7 |
| 1. Hasil Penelitian yang Relevan | 7 |
| 2. Pengertian Strategi Pembelajarn | 7 |
| 3. Macam-Macamstrategi Pembelajaran | 10 |
| 4.HakikatMenulis | 11 |
| 5.Pengertian Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing..... | 15 |
| 6. Langkah-Langkah Pembelajaran SAMT..... | 17 |
| 7.Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran..... | 23 |
| 8. Hasil belajar Bahasa Indonesia | 24 |

| | |
|--|-----------|
| B. Kerangka Pikir..... | 25 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 27 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 28 |
| B. Populasi dan Sampel | 29 |
| C. Defenisi Operasional Variabel..... | 30 |
| D. Instrument Penelitian | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 32 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Penyajian Hasil Analisis Data..... | 34 |
| B. Pembahasan Hasil Belajar | 49 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | 57 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 90 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Desain Posttest Only Control Group Design | 28 |
| 1.2 Sampel Penelitian SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa..... | 30 |
| 1.3 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa | 33 |
| 1.4 Konversi Angka Kedalam Nilai Berskala 1-10..... | 34 |
| 1.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia | 36 |
| 1.6 Konversi Angka Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kedalam Nilai Berskala 1-10..... | 38 |
| 1.7 Nilai Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Frekuensi, dan Persentasenya..... | 39 |
| 1.8 Jumlah Nilai Hasil Belajar Keseluruhan Siswa Kelas Eksperimen ($\sum x$).... | 40 |
| 1.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 41 |
| 1.10 Konversi Angka Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kedalam Nilai Berskala 1-10..... | 43 |
| 1.11 Nilai Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Frekuensi, dan Persentasenya..... | 44 |
| 1.12 Jumlah Nilai Hasil Belajar Keseluruhan Siswa Kelas Kontrol ($\sum Y$) | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| 1.1 Bagan Kerangka Pikir | 26 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... | 54 |
| 2. Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 65 |
| 3. Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 67 |
| 4. Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (dari Skor Tertinggi keSkor Terendah)..... | 69 |
| 5. Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) kedalam Nilai..... | 71 |
| 6. Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kedalam Nilai, Frekuensi Dan Persentasenya..... | 73 |
| 7. Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia | 75 |
| 8. Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (dari Skor Tertinggi keSkor Terendah) | 77 |
| 9. Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Kontrol (Y) Kedalam Nilai..... | 79 |
| 10. Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kedalam Nilai, Frekuensi dan Persentasenya.. | 81 |
| 11. Data Hasil Analisis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)..... | 83 |
| 12. Nilai Persentil untuk Distribusi t..... | 85 |
| 13. Dokumentasi Penelitian | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (dalam Syarif Hidayat, 2013: 1). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya,

melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat (dalam Said Hamid Hasan, 2010: 4)

Di dalam pendidikan terjadi interaksi belajar dan mengajar. Belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang primer dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal (dalam Ahmad Suriansyah, 2014: 24).

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya kualitas intelektual dan moral sosial anak bangsa, guru memiliki kedudukan yang tetap strategis, meskipun akhir-akhir ini terjadi perkembangan media yang luar biasa cepatnya. Untuk itu guru harus memiliki ketajaman di dalam merancang proses pembelajaran, agar hasilnya benar-benar dapat menyiapkan peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif, kritis dan analitis dalam menyikapi setiap permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan bangsa.

Dalam upaya menentukan kuantitas dan kualitas guru mempunyai peranan yang sangat penting, untuk itu guru harus memikirkan perencanaan secara seksama dalam memperbaiki kualitas mengajarnya dan meningkatkan hasil belajar siswanya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, **strategi mengajar**, maupun sikap dan perilaku guru dalam proses belajar mengajar. Guru sekolah dasar dituntut untuk

memiliki lima kompetensi dasar diantaranya (1) penguasaan kurikulum, (2) penguasaan materi setiap mata pelajaran, (3) penguasaan metode dan teknik evaluasi (4) komitmen guru terhadap tugas, (5) disiplin dalam arti luas (dalam Hambali, 2017: 11).

Selain memainkan peranannya seorang guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran. Menurut Joni (dalam Samad dan Mariyati Z, 2012:4) menyatakan strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi seorang guru yang profesional harus menggunakan strategi yang tepat untuk menunjang proses belajar mengajar.

Salah satu matapelajaran yang harus menggunakan strategi yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif adalah matapelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan umum belajar bahasa bagi anak sekolah dasar adalah:

(1) Dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi verbal (2) Dapat mengembangkan perbendaharaan bentuk-bentuk ujaran (3) Dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, mempengaruhi orang lain melalui bahasa, (4) Dapat mengembangkan kepuasan personal dan estetis dalam mengapresiasi bahasa. (Hambali, 2017: 1)

Untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing.

Menurut Abbas (dalam Wahyu Sukartiningsih, 2016: 241) menyatakan bahwa strategi menulis terbimbing merupakan strategi yang berdasar pada

pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta pencapaian hasil pembelajaran.

Penelitian tentang penerapan strategi menulis terbimbing untuk peningkatan keterampilan menulis deskripsi Siswa Kelas IV SDN PARE 1 menunjukkan bahwa penerapan strategi menulis deskripsi dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi (dalam Wahyu Sukartiningsih, 2016: 239). “Keefektifan Strategi Catatan terbimbing Terhadap Hasil Belajar Materi Unsur Cerita pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasaraen 01 Kabupaten Tegal. Skripsi, pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Populasi V.A siswa sebanyak 54 dan kelas V.B sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian ini membuktikan adanya perbedaan signifikan antara pembelajaran yang menerapkan strategi catatan terbimbing dengan pelajaran yang tidak menerapkan strategi catatan terbimbing. Ini dibuktikan dengan perhitungan *uji independent sample t.tes* menggunakan SPSS, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,251 > 2,013$ serta $signifikan \leq 0.05$ yaitu 0,29. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang signifikan antara, pembelajaran dengan menerapkan strategi catatan terbimbing dan pembelajaran yang tidak menerapkan strategi catatan terbimbing.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi yang menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, timbul dorongan penulis untuk meneliti pengaruh penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing yang diharapkan juga dapat mencapai peningkatan hasil belajar menulis deskripsi

siswa. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Murid Kelas V SD Inpres Sandikka kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Sandikka kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Sandikka kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang strategi aktivitas menulis

terbimbing sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar menulis karangan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang menulis karangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman secara langsung menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing jika menjadi guru nanti.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Sekolah Dasar agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Binta Risqia Estafasari (2011) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Menulis Terbimbing Terhadap Peningkatan Keterampilan Mengarang Deskripsi Siswa Kelas V SDN 05Tambakaji Kota Semarang” hasilnya diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dari nilai 62,88 (prasiklus) menjadi 71,83 (siklus I) dan 80,17 (siklus II)
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurul Khusna (2012) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Whole Language Guided Writing Kelas IV SD Muhammadiyah Muntilan” hasilnya diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dari sebelum siklus adalah 72,40 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 76,35 siklus II dengan nilai rata-rata 80,75.

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi menulis terbimbing mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan keterampilan menulis Deskripsi pada siswa.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi berbeda. Reigeluth &

Degeng (dalam Syafruddin 2014: 5). Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi penataan isi pembuatan diagram format dan sejenisnya.
- b. Strategi strategi penyampaian, (*delivery strategy*), merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.
- c. Strategi pengelolaan (*management strategy*), merupakan cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian).

Menurut Joni (dalam Samad dan Maryati Z 2012: 4) strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimiyati & Seodjono (dalam Samad 2012: 4) mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsisten antara aspek-aspek dari komponen pembentukan system pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan siasat tertentu. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya strategis secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran.

Joni (dalam Samad 2012: 4) mengemukakan bahwa yang menjadi acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang

tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran. Untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus memilih khasanah metode pembelajaran yang kaya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Taksonomi Bloom (dalam Syafruddin, 2014: 18) secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori: (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah afektif, dan (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

b. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa seperti motivasi minat bakat kemampuan awal gaya belajar kepribadian dan sebagainya. Karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa tersebut maka penerapan strategi pembelajaran tertentu tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal.

c. Kendala Sumber/Media Pembelajaran

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan

strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi atau isi pembelajaran tertentu dan juga membutuhkan media atau sumber belajar tertentu.

d. Karakteristik/Bidang Studi

Struktur bidang studi terkait dengan hubungan-hubungan di antara bagian-bagian dalam bidang studi. Struktur bidang studi mata pelajaran matematika tentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula.

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Berbagai jenis strategi pembelajaran :

a. Ditinjau dari proses pengolahan pesan

1. Strategi Deduktif. Dengan strategi deduktif materi atau bahan pelajaran diolah dari mulai yang umum, generalisasi atau rumusan ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian itu dapat berupa sifat, atribut, atau ciri-ciri. Strategi deduktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.
2. Strategi induktif. Dengan strategi induktif materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri, dan atribut) ke yang umum, generalisasi atau rumusan. Strategi induktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.

b. Ditinjau dari pihak pengolahan pesan

1. Strategi pembelajaran Ekspositori. Dengan strategi pembelajaran ekspositori bahan atau materi pelajaran diolah oleh guru. Siswa tinggal “terima jadi” dari guru. Dengan strategi ekspositori guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran, yang kemudian menyampaikan kepada siswa. Strategi ini dapat digunakan di dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.
2. Strategi pembelajaran Heuristik. Dengan strategi pembelajaran heuristic bahan atau materi pembelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan. Strategi pembelajaran heuristic dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai materi pelajaran termasuk pemecahan masalah terhadap masalah ini diharapkan siswa bukan hanya paham dan mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga akan terbentuk sikap-sikap positif, seperti; kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan terbuka. Strategi pembelajaran heuristic terbagi atas diskoveri dan inkuiri.

4. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di

samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan, tujuan menulis adalah:

(1) menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca, (2) memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca, (3) memberi hiburan kepada pembaca, (4) mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan. Menurut Tim Prima Pena, 2007 (dalam Nurma, 2010: 14)

Manfaat menulis antara lain : (a) meningkatkan kecerdasan; (b) pengembangan daya inisiatif; (c) penumbuhan keberanian; (d) pendorong kemauan; (e) kemauan mengumpulkan informasi dalam Wahyu Sukartiningsih, 2016: 239).

Anak-anak sudah terdorong untuk menulis jauh sebelum anak masuk TK. Mereka sering kelihatan memegang alat tulis dan sibuk menulis. Hasil tulisannya walaupun masih berupa coret-coret atau gambar, jika mereka ditanya menulis apa, mereka akan menjawab sesuai dengan apa yang akan mereka maksudkan. Mereka menulis dengan cara mereka sendiri. Hal ini sebagai suatu bukti bahwa anak belajar bahasa, berkembangnya pengetahuan, membaca-menulis secara alamiah di rumah dan di masyarakat berkembang secara bersamaan, Burn dkk, 1996 (dalam Amier, 2012: 40).

Proses perkembangan kesiapan belajar baca-tertulis berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan penguasaan bahasa anak. Aminuddin, (dalam Amier 2012: 40) yang megutip pendapat jean pieget (dalam Amier 2012: 40) mengatakan bahwa perkembangan kognitif melalui empat periode, yaitu : periode

sensori motor (*sensorimotor*), praoperasional (*praoperational*), operasional konkret (*concrete-operational*), dan operasional formal (*formal operational*). Periode ini dibagi menjadi 2 tahap. Pertama, tahap prakonsepsional, anak-anak belajar dari usia kurang lebih 2-4 tahun. Pada tahap prakonsepsional, anak-anak belajar berpikir secara simbolis dengan merepresentasikan gagasan dan peristiwa dengan kata-kata, kalimat, gambar-gambar, dan permainan-permainan dramatik. Begitu mereka mulai menggunakan simbol-simbol untuk kata-kata, mereka menyadari bahwa tulisan itu mempresentasikan makna. Kesadaran ini merupakan dasar bagi proses belajar membaca dan menulis. Pengalaman ini diperoleh di Taman Kanak-Kanak (TK). Kedua, tahap intuitif (*intuitive stage*). Pada tahap intuitif, anak-anak mengembangkan konsep-konsep dengan tepat namun terbatas pada kemampuannya berpikir secara logis. Dalam hal pemakaian bahasa, anak-anak sudah dapat menggunakan bahasanya sesuai dengan kaidah gramatikal walaupun tidak bisa menjelaskan kaidah-kaidah gramatikal tersebut. Anak-anak pada masa ini sangat memerlukan kondisi lingkungan yang memungkinkan untuk perkembangan kognitifnya agar dapat berlangsung secara optimal.

Perkembangan kesiapan baca-tulis-hitung dan membaca menulis permulaan (MMP) juga berkaitan dengan perkembangan penguasaan bahasa mereka. Proses belajar atau penguasaan bahasa anak-anak berlangsung secara terus menerus, interaktif dan bermakna. Dalam kesiapan membaca dan menulis mereka memperoleh penguasaan bahasa dari lingkungannya.

Salah satu konsep yang disepakati oleh para ahli pembelajaran MMP adalah konsep kesiapan belajar membaca menulis (*emergent literacy*). Para ahli

mengemukakan bahwa ada masa periode yang di dalamnya anak-anak perlu menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan baca-tulis-hitung sebelum mereka belajar membaca menulis konvensional. Belajar membaca secara konvensional biasanya diartikan sebagai anak-anak belajar menyembunyikan kata-kata yang tertulis dan memahami artinya. Sedangkan belajar menulis secara konvensional diartikan sebagai anak-anak belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu.

Sedangkan belajar menulis secara konvensional diartikan sebagai anak-anak belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang telah menguasai sistem itu.

Dalam periode kesiapan belajar membaca dan menulis ini anak belajar untuk memahami bahwa :

- 1) Tulisan dalam buku disusun dari kiri ke kanan (dalam sistem tulisan latin)
- 2) Bahasa itu terdiri dari kata-kata
- 3) Kata-kata itu terdiri dari bunyi-bunyi
- 4) Bunyi-bunyi itu digambar dengan huruf
- 5) Setiap huruf ada namanya
- 6) Jumlah huruf itu terbatas
- 7) Menulis itu adalah kegiatan mewujudkan kata-kata dalam rangkaian huruf-huruf pada halaman buku/papan tulis.

Bagi siswa yang sudah melek-huruf, hakikat menulis itu akan dimaknai lebih luas, sebagaimana dikatakan oleh Murray (dalam Amier 2012 : 41)

bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Proses berpikir menurut Pappas, 1994 (dalam Amier, 2012: 42) merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik.

Jika menulis dikaitkan dengan membaca, maka menulis sebagai proses berpikir yang terdiri atas serangkaian aktivitas yang fleksibel berkaitan erat dengan membaca. Hal ini dilihat dari: (1) segi sebelum menulis, diperlukan berbagai pengetahuan awal dan informasi yang berkaitan dengan topik yang digarap. Untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan tersebut membaca merupakan sarana yang tepat. (2) segi saat setelah menulis, pada tahap revisi, penyuntingan, dan publikasi. Penulis pada dasarnya adalah pembaca yang melakukan kegiatan berulang-ulang terhadap tulisannya. Burn dkk, 1996 (dalam Amier, 2012: 42) mengemukakan bahwa membaca dan menulis saling mendukung satu dengan lainnya.

5. Pengertian Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing dan Menulis Deskripsi

Sebagai proses berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan yang berbau sastra. Karangan sebagai

bukti kreativitas diperoleh melalui serangkaian aktivitas menulis. Rangkaian aktivitas menulis sebagaimana di kemukakan oleh Ellis dkk, 1989 dan Tompkins, 1994 (dalam Amier, 2012: 54) yakni; **pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi**. Kelima tahapan siswa hendaknya menjadi partisipan aktif dalam setiap tahap proses menulis, mulai pramenulis sampai publikasi. Siswa memerlukan lingkungan kelas yang memungkinkan mereka untuk memahami hakikat yang interaktif dan rekruti. Dengan mengalami kelima tahap tersebut, bersama guru yang secara aktif mkemberi bimbingan secara tak langsung, kemampuan menulis siswa diharapkan dapat meningkat secara bertahap. Menurut Rofi, 1997 (dalam Amier, 2012: 55) menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Sedangkan menurut Graves rangkaian (dalam Ameir dan Tarman, 2012: 55) rangkaian aktivitas tersebut tidak dilaksanakan secara linear tetapi *secara rekursif-simultan*. Menurut Cor dan Zarrillo, 1993 (dalam Ameir, 2012: 55). Artinya pada saat satu tahapan telah dilakukan dan tahap selanjutnya kan dikerjakan, siswa dapat kembali pada tahap sebelumnya.

Startegi menulis terbimbing yang dimaksud adalah menulis terbimbing yang memberi kesempatan seluas-luasnyaa kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya, Tompkins dan Hoskinso, 1991 (dalam Ameir, 2012: 55).

Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dan mencitrai (melihat,

mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu: (a) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek; (b) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca; (c) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah; (d) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia. Macam-macam deskripsi ada dua macam yaitu deskripsi tempat dan deskripsi orang. Langkah-langkah menulis deskripsi adalah: (a) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan; (b) tentukan tujuan; (c) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan; (d) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan; dan (e) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan (dalam Wahyu Sukartiningsih, 2016: 240).

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)

Sebelum mulai melaksanakan pembelajaran menulis ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan diingat guru.

- (a) Pembelajaran menulis ini akan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan.
- (b) Bentuk karangan yang dibuat adalah karangan deskriptif. Deskriptif adalah bentuk karangan yang memberikan gambaran secara utuh tentang benda atau sesuatu (yang ada di hadapan anak)
- (c) Intervensi guru terhadap karya siswa hanya sebatas memberikan saran.

- (d) Guru mencermati kreativitas siswa dalam berkomunikasi.
- (e) Peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator agar siswa aktif dalam kelompoknya.
- (f) Guru tetap menjaga interaksi belajar di kelas tahap kondusif dalam pembelajaran menulis sebagaimana yang telah direncanakan.
- (g) Guru juga melakukan *penilaian proses* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, kesulitan yang dialami, dan pola strategi belajar yang tepat. Dengan demikian diperoleh balikan baik bagi guru maupun siswa untuk mengatasi kesulitan, merencanakan cara mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Bentuk penilaian proses yang diarahkan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, digunakan wawancara klinis.

Langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan disesuaikan langkah-langkah pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan apa yang tertulis dalam silabus yang dirancang.

Pertemuan I

Kegiatan ini merupakan penentu terbentuknya karangan deskriptif berupa bentuk unsur pragraf. Terbentuknya karangan yang bersifat deskriptif pada tahap ini didasarkan pada kriteria kerincian pada keempat unsur seperti pengembangan tema, pengembangan topik menulis judul dan menyusun kerangka karangan.

Langkah Pembelajaran Pertemuan I

Tujuan pembelajaran para menulis yang diharapkan tercapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat :

- (1) Pengembangan tema, pemilihan topik berdasarkan tema.
- (2) Pengembangan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan topik.
- (3) Menulis judul, dan
- (4) Menyusun kerangka karangan.

Untuk mmencapai tujuan seperti tersebut di atas langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai berikut:

- (a) Siswa disuruh membawa benda yang sesuai dengan pengembangan tema (informasi ini sudah diberikan minimal sehari sebelum dilaksanakan pembelajaran).
- (b) Saat pembelajaran berlangsung, siswa dikelompokkan (4-6 orang)
- (c) Dalam kelompok siswa bercerita tentang benda yang dibawa secara bergiliran. Siswa lain mendengarkan cerita temannya. Hal-hal yang diperhatikan saat mendengar cerita temannya adalah isi cerita, kronologis cerita.
- (d) Setelah seluruh siswa bercerita dalam kelompoknya. Masing-masing siswa membuat kerangka karangan. Kerangka karangan yang dibuat adalah kerangka karangan yang mengacu pada cerita yaang tadi diceritakan kepada teman-temannya.

- (e) Setelah kerangka karangan dibuat, langkah berikutnya adalah tukar pendapat tentang kerangka karangan oleh masing-masing anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mendengarkan pembacaan kerangka karangan yang dibuat oleh siswa dalam kelompok itu harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
1. Susunan kerangka karangan yang disimak itu sudah sesuai/belum dengan apa yang diceritakan tadi?
 2. Kalau kronologis cerita yang didengar tidak sesuai, penyimak yang ada dalam kelompok itu dapat memberikan saran perbaikan.
 3. Saran perbaikan ini dapat *diterima* atau *tidak* bergantung pada si penulis kerangka cerita. Saran atau masukan teman dapat diterima bila sumbang saran perbaikan yang diberikan itu dapat menyempurnakan kronologis cerita. Namun, bila penulis cerita berkehendak lain atau telah memiliki argumen tersendiri tentang hal itu penulis dapat mengabaikan masukan yang diberikan.
 4. Saran perbaikan kerangka sebaiknya dilakukan setelah si pembaca selesai membaca.
- (f) Perbaikan kerangka karangan, berdasarkan masukan teman dalam kelompoknya.
- (g) Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut. Tindak lanjut yang diberikan adalah siswa disuruh mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat itu di rumah.

Pertemuan II

Tujuan pembelajaran pada tahap pembelajaran *penarafan* ini adalah; (a) kerincian pengembangan gagasan ke dalam kalimat/paragraf, dan (b) kejelasan penggambaran objek tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut langkah pembelajaran pertemuan II sebagai berikut:

- (1) Siswa kembali menyatu dalam kelompoknya.
- (2) Setiap siswa melakukan berbagai pengalaman tentang draf cerita yang dibuat di rumah. Siswa lain mendengarkan cerita temannya.

Perhatian siswa pada saat temannya bercerita tertuju pada:

- (a) Judul cerita setelah selesai pembacaan draf, sesuai/tidak sesuai?
 - (b) Kalimat yang didengar sudah efektif atau belum?
 - (c) Alur cerita sudah sesuai/belum dengan kerangka cerita yang dibuat?
 - (d) Saran perbaikan apa yang dapat disampaikan setelah pembacaan draf selesai?Saran perbaikan draf ini jika mengacu ke kalimat yang belum efektif, runtun cerita atau kronologis cerita belum sesuai dengan alur, sebaiknya diterima oleh penulis. Tetapi jika saran perbaikan itu mengacu pada penggunaan pilihan kata saran teman dapat diabaikan.
- (3) Masukan yang diterima oleh teman kelompoknya dipergunakan untuk memperbaiki draf yang dibuat. Untuk itu siswa diberikan kesempatan untuk menulis sesuai dengan masukan yang diterima.

Pada tahap ini diupayakan siswa telah selesai menulis cerita. Pekerjaan siswa saat sumbang saran yang dilakukan tadi. Pekerjaan siswa segera dikembalikan setelah dicermati ada tidaknya perubahan perbaikan. Siswa diminta

meneruskan menulis cerita di rumah dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dan teknik menulisnya.

Pertemuan III

Sampai pertemuan ke-3 ini langkah pembelajaran menulis sudah sampai pada tahap penyuntingan dan publikasi. Tujuan yang ingin dicapai pada pertemuan ke-3 ini adalah gambarnya karangan deskriptif yang sama dengan kriteria yang digunakan pada tahap penarafan. Adakah perubahan yang sesuai dengan proses penyuntingan?

Untuk itu langkah pembelajaran pertemuan III ini adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa kembali ke kelompok masing-masing, setelah menyerahkan hasil karangan yang telah ditulis di rumah.
- (2) Guru membagikan karangan siswa secara acak (pekerjaan siswa akan dibaca oleh teman lain dalam kelompoknya).
- (3) Masing-masing siswa membaca karangan temannya. Pada saat ini pembaca harus mencermati tulisan temannya, apakah sudah sesuai dengan kaidah penulisan? Kalau masih ada yang belum sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan pada pertemuan ke-2, pembaca kembali memberikan saran perbaikan dengan memberikan tanda perbaikan pada pekerjaan temannya.
- (4) Proses pembacaan karya temannya ini dilakukan minimal dua kali dengan pembaca yang berbeda.

- (5) Setelah proses koreksi dua kali berakhir, penulis akan membaca ulang karangannya dan memahami kesalahan tulisan yang ada. Jika belum jelas dapat ditanyakan langsung kepada pengoreksi.
- (6) Penulis menulis final karangannya.
- (7) Selesai menulis dikumpulkan untuk dipublikasi.

Proses menulis siswa terekam dengan menggunakan asesmen portofolio. Portofolio menulis untuk pembelajaran ini berupa kumpulan semua hasil kegiatan siswa dalam bentuk tulisan. Hasil tulisan siswa itu berupa:

- (a) Kerangka karangan
- (b) Perbaikan kerangka karangan (kalau ada)
- (c) Pengembangan kerangka karangan (draf awal)
- (d) Perbaikan draf awal (penambahan pengurangan kalimat atau isi karangan)
- (e) Karangan terakhir (final publikasi)

Sebagai tindak lanjut dari hasil mengarang siswa, secara berkala guru memublikasikan hasil karangan siswa tersebut dengan cara memajangnya di papan tempel yang ada di kelas atau majalah dinding sekolah.

7. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran

Adapun faktor-faktor antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa.
- b. Sikap yang baik dan santun menghargai siswa.

- c. Kemampuan mengorganisasikan waktu yang siswa yang sesuai dengan alokasi yang disediakan.
- d. Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

8. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Syamsiah (dalam Hasriani, 2008: 28) memberikan batasan bahwa hasil belajar adalah proses berpikir menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian interaksi yang telah diperoleh sebagai pengertian, karena itu orang jadi memahami dan menguasai hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari.

Berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar atau tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai diadakan penilaian. Penilaian juga diadakan setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan-bahan pengajaran sesuai dengan pendidikan dan pengajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki sebagai hasil pembelajaran yang diamati melalui penampilan siswa (*Korner's Performance*) di mana untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai diadakan penilaian, dan salah satu alat ukur yang digunakan adalah tes. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diamati melalui (*Korner's Performance*) dengan menggunakan tes sebagai alat buku hasil belajar siswa.

B. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam (Sugiyono 2006:91),Mengatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat di terapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah strategi aktivitas menulis terbimbing.

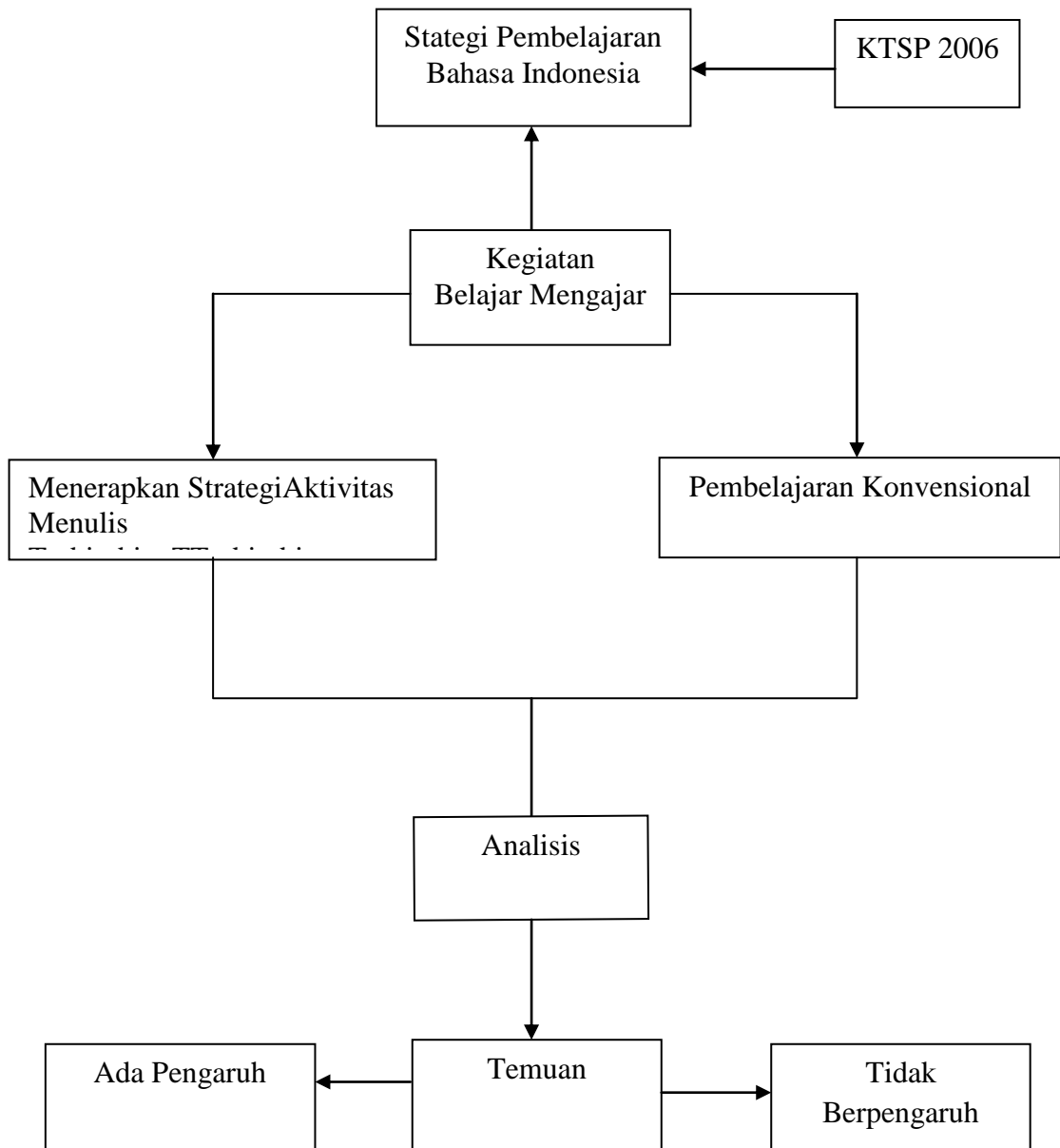
Penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Dalam penelitian ini siswa dikelompokkan atas 2 kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan/tindakan dengan menggunakan penerapan

strategi aktivitas menulis terbimbing sedangkan kelas yang kedua yaitu kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing.

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah siswa mendapat hasil belajar yang maksimal, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis jika dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua kata yaitu "*hypo*" artinya "dibawah" dan "*thesa*" artinya "kebenaran". "Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan peneliti, sampai terbukti data yang terkumpul "Ada pengaruh positif penerapan strategiaktivitas menulis terbimbing terhadapketerampilan hasil belajar menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Sandikka kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*). Penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*) adalah jenis penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi karena adanya tindakan (*treatment*). Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing terhadap keterampilan hasil belajar siswa, kelas eksperimen diberi tindakan penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *PosttestOnly Control Group Design* (*post tes kelompok kontrol*). Maksud dari rancangan ini adalah ada dua kelompok yang dipilih secara *random*. Kelompok pertama diberi tindakan (*treatment*) sedangkan kelompok kedua tidak diberi tindakan (*treatment*). Pada akhir pembelajaran diadakan pengukuran pada kedua kelompok tersebut. Desain penelitian digambarkan sebagai pada **Tabel 1.2**

Tabel 1.2 Model Desain Penelitian

| Kelompok | Treatment | Posttest |
|------------|-----------|----------|
| Eksperimen | X | T1 |
| Kontrol | - | T2 |

Keterangan:

Eksperimen : Kelas yang diberi tindakan (*treatment*)

Kontrol : Kelas yang tidak diberi tindakan (*treatment*)

X : Tindakan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran
Kooperatif Tipe Think Pair Share

T1 : Hasil tes kelas eksperimen

T2 : Hasil tes kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang dan waktu tertentu. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Sandikka kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowadengan jumlah 50 orang yang tersebar dalam 2 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas V.A sebanyak 24 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V.B sebanyak 21 orang sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya terdapat pada **tabel 1.3** sebagai berikut :

Tabel 1.3 Sampel Penelitian SD Inpres Sandikka kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| No. | Sampel Penelitian | | |
|--------|-------------------|-------|----------|
| | Kelompok | Kelas | Siswa |
| 1. | Eksperimen | V.A | 24 orang |
| 2. | Kontrol | V.B | 21 orang |
| Jumlah | | | 45 orang |

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*independen*). Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang muncul akibat adanya variabel bebas.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu:

1. Strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Strategi aktivitas menulis terbimbing yang dimaksud adalah menulis terbimbing yang memberi kesempatan seluas-luasnyaa kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya.

3. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diamati melalui (*Korner's Performance*) dengan menggunakan tes sebagai alat buku hasil belajar siswa.

D. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal yang digunakan untuk pengukur pencapaian siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah observasi dan instrumen berupa tes berbentuk soal. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa.
2. Peneliti memberikan tindakan berupa penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen, dan tidak menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing pada kelas kontrol.
3. Pada akhirnya peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis *statistik deskriptif* dan analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis deskripsi siswa dengan menggunakan strategi menulis terbimbing. Perhitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung nilai masing-masing individu, menghitung nilai rata-rata kelas, dan presentase ketuntasan klasikal. Sedangkan data kualitatif di peroleh dari hasil observasi aktivitas guru dan kendala-kendala yang terjadi di lapangan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif berupa pemaparan data, penyederhanaan data, dan pengelompokan data sesuai dengan fokus masalah yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi (dalam Wahyu Sukartiningsih: 241)

- a. Menghitung hasil tes individu

$$NA = \frac{\sum x}{N} \times 100 \quad (1)$$

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad (2)$$

- c. Menghitung presentase ketuntasan klasikal

$$TB = \frac{\sum s \geq 75 \times 100\%}{N} \quad (3)$$

- d. Menghitung presentase keterlaksanaan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (4)$$

- e. Menghitung skor aktivitas guru

$$Letak Ki = \frac{i}{4} (n+1) \quad (5)$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Siswa kelas V SD Inpres Sandikkamencapai ketuntasan sedikitnya atau melebihi KKM yaitu 75 dalam menulis deskripsi dan jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa; (b) Aktivitas guru dalam pembelajaran mengarang deskripsi meningkat dengan kriteria minimal baik dari aktivitas pembelajaran sebelumnya; (c) Semua kendala dapat diatasi dan menerapkan strategi menulis terbimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil eksperimen kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis *uji t desai ketiga*. Penyajian hasil analisis data nilai kelas eksperimen dan hasil analisis data nilai kelas kontrol disajikan secara terpisah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi langkah-langkah, yaitu: membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk standardisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10, dan menetapkan tolak ukur kemampuan siswa. Setelah itu, lalu dikemukakan pertandingan mean (rata-rata

nilai) keduanya dengan menggunakan analisis inferensial *jenis uji t rumus ketiga*.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

a. Analisis Data Hasil Belajar terhadap Murid Kelas Eksperimen (X)

Dari hasil analisis hasil belajar terhadap kelas eksperimen dengan 24 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa sampel yang mampu memperoleh skor pada rentang skor 91 sampai dengan skor 100. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa sampel adalah 90 yang diperoleh oleh Sembilan orang siswa sampel yang berkode 02, 03, 04, 07, 11,12, 21,22, dan 23, dan skor terendah 70 yang diperoleh oleh siswa sampel adalah sepuluh orang siswa yang berkode 05,06,09,10,13,14,15,16,18, dan 20.

Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel yaitu 90 dengan kode sampel 02, 03, 04, 07, 11,12, 21,22, dan 23,yang diperoleh 9 orang(22,5%); sampel yang mendapat skor 80 dengan kode sampel 01,08, 19, 24, dan 17berjumlah 5 orang (12,5%); sampel yang mendapat skor 70 dengan kode 05,06,09,10,13,14,15,16,18, dan 20 berjumlah 10 orang (25%). Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensidapat dilihat pada table 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

| No | Skor Mentah | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|-----------|--------------------|------------------|--------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | 90 | 9 | 22,5% |
| 2 | 89 | 0 | 0 |
| 3 | 88 | 0 | 0 |
| 4 | 87 | 0 | 0 |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | 86 | 0 | 0 |
| 6 | 85 | 0 | 0 |
| 7 | 84 | 0 | 0 |
| 8 | 83 | 0 | 0 |
| 9 | 82 | 0 | 0 |
| 10 | 81 | 0 | 0 |
| 11 | 80 | 5 | 12,5% |
| 12 | 79 | 0 | 0 |
| 13 | 78 | 0 | 0 |
| 14 | 77 | 0 | 0 |
| 15 | 76 | 0 | 0 |
| 16 | 75 | 0 | 0 |
| 17 | 74 | 0 | 0 |
| 18 | 73 | 0 | 0 |
| 19 | 72 | 0 | 0 |

| | | | |
|----|--------|----|-----|
| 20 | 71 | 0 | 0 |
| 21 | 70 | 10 | 25% |
| | Jumlah | 24 | 60% |

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan mean ideal dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{60} \times 90$$

$$= 90$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi adalah data tersebut adalah:

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

$$= \frac{1}{4} \times 90$$

$$= 22,5$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 22,5. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konvensi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Konversi Angka Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ke dalam Nilai Berskala 1-10

| Skala Sigma | Nilai | Skala Angka | Ekuavalensi Nilai Mentah |
|--------------------|--------------|------------------------------------|---------------------------------|
| +2,25 | 10 | $90 + (2,25 \times 22,5) = 140,62$ | 140-150 |
| +1,75 | 9 | $90 + (1,75 \times 22,5) = 129,37$ | 129-139 |
| +1,25 | 8 | $90 + (1,25 \times 22,5) = 118,12$ | 118-128 |
| +0,75 | 7 | $90 + (0,75 \times 22,5) = 106,87$ | 106-117 |
| +0,25 | 6 | $90 + (0,25 \times 22,5) = 95,62$ | 95-105 |
| -0,25 | 5 | $90 - (0,25 \times 22,5) = 84,37$ | 84-94 |
| -0,75 | 4 | $90 - (0,75 \times 22,5) = 73,12$ | 73-83 |
| -1,25 | 3 | $90 - (1,25 \times 22,5) = 61,87$ | 61-72 |
| -1,75 | 2 | $90 - (1,75 \times 22,5) = 50,62$ | 50-60 |
| -2,25 | 1 | $90 - (2,25 \times 22,5) = 39,37$ | < 50 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, skor mentah hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dikonversika ke dalam nilai berskala 1-10, dan dapat pula diketahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen

(untuk lebih jelasnya, lihat lampiran 5 dan 6). Perolehan nilai hasil belajar seluruh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Frekuensi, dan Persentasenya

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|--------|-----------|------------|
| 1 | 5 | 9 | 22,5 |
| 2 | 4 | 5 | 12,5 |
| 3 | 3 | 10 | 25 |
| | Jumlah | 24 | 60 |

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen bervariasi. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 6 sampai dengan nilai 10. Nilai tertinggi yang diperoleh Sembilan siswa sampel berkode 02, 03, 04, 07, 11,12, 21,22, dan 23 adalah nilai 5 (22,5%). Lima orang siswa sampel berkode 01, 08, 19, 24, dan 17 yang memperoleh nilai 4 (12,5%). Sepuluh orang siswa sampel berkode 05,06,09,10,13,14,15,16,18, dan 20 memperoleh nilai 3 (25%). Jumlah nilai perolehan hasil belajar seluruh siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Nilai Hasil Belajar Keseluruhan Siswa kelas Eksperimen

(ΣX)

| No | Nilai (X2) | Frekuensi (N) | Jumlah Nilai ΣX |
|----|------------|---------------|-------------------------|
| 1 | 5 | 9 | 45 |
| 2 | 4 | 5 | 20 |
| 3 | 3 | 10 | 300 |
| | Jumlah | 24 | 365 |

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 15,20 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai hasil belajar (ΣX) dengan jumlah siswa sampel (N) atau ($\Sigma X/N = 365/24 = 15,20$). Untuk mengetahui dengan jelas skor hasil belajar kelas eksperimen beserta distribusi frekuensi dan perhitungan skornya, dapat dilihat pada lampiran 3 sampai dengan 6.

b. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (Y)

Dari hasil analisis data hasil belajar siswa kelas control (Y) dengan 21 siswa sampel yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor pada rentang 61 sampai dengan skor 100. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa sampel 60 yang diperoleh oleh Sembilan orang siswa sampel yang berkode 03, 04, 08, 09, 13, 16,17,18, dan 20, dan skor terendah yang diperoleh oleh siswa sampel adalah 40 yang diperoleh oleh satu orang siswa sampel yang berkode 06, 01, 05, 11, 22, 23, dan 24.

Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel berkode 03, 04, 08, 09, 13, 16,17,18, dan 20, yaitu 60 yang diperoleh oleh 9 orang (22,5%); sampel berkode 02, 03, 07, 10,12,14, 15,19, dan 21, yang mendapat skor 50 berjumlah 8 orang (20%); sampel yang berkode 06, 01, 05, 11, 22, 23, dan 24mendapat skor berjumlah 40 berjumlah 7 orang (17,5%). Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

| No | Skor Mentah | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|----|-------------|-----------|-------------------|
| 1 | 60 | 9 | 22,5% |
| 2 | 59 | 0 | 0 |
| 3 | 58 | 0 | 0 |
| 4 | 57 | 0 | 0 |
| 5 | 56 | 0 | 0 |
| 6 | 55 | 0 | 0 |
| 7 | 54 | 0 | 0 |
| 8 | 53 | 0 | 0 |
| 9 | 52 | 0 | 0 |
| 10 | 51 | 0 | 0 |
| 11 | 50 | 8 | 20% |

| | | | |
|----|--------|----|------|
| 12 | 49 | 0 | 0 |
| 13 | 48 | 0 | 0 |
| 14 | 47 | 0 | 0 |
| 15 | 46 | 0 | 0 |
| 16 | 45 | 0 | 0 |
| 17 | 44 | 0 | 0 |
| 18 | 43 | 0 | 0 |
| 19 | 42 | 0 | 0 |
| 20 | 41 | 0 | 0 |
| 21 | 40 | 7 | 17,5 |
| | Jumlah | 24 | 60% |

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan mean ideal dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{60} \times 90$$

$$= 90$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi adalah data tersebut adalah:

$$S_i = 1/4 \times X_i$$

$$= 1/4 \times 90$$

$$= 22,5$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 22,5. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konvensi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan table 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Konversi Angka Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ke dalam Nilai Berskala 1-10

| Skala Sigma | Nilai | Skala Angka | Ekuavalensi Nilai Mentah |
|-------------|-------|------------------------------------|--------------------------|
| +2,25 | 10 | $90 + (2,25 \times 22,5) = 140,62$ | 140-150 |
| +1,75 | 9 | $90 + (1,75 \times 22,5) = 129,37$ | 129-139 |
| +1,25 | 8 | $90 + (1,25 \times 22,5) = 118,12$ | 118-128 |
| +0,75 | 7 | $90 + (0,75 \times 22,5) = 106,87$ | 106-117 |
| +0,25 | 6 | $90 + (0,25 \times 22,5) = 95,62$ | 95-105 |
| -0,25 | 5 | $90 - (0,25 \times 22,5) = 84,37$ | 84-94 |
| -0,75 | 4 | $90 - (0,75 \times 22,5) = 73,12$ | 73-83 |
| -1,25 | 3 | $90 - (1,25 \times 22,5) = 61,87$ | 61-72 |
| 1,75 | 2 | $90 - (1,75 \times 22,5) = 50,62$ | 50-60 |
| -2,25 | 1 | $90 - (2,25 \times 22,5) = 39,37$ | < 50 |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, skor mentah hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dikonversika ke dalam nilai berskala 1-10, dan dapat pula diketahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen (untuk lebih jelasnya, lihat lampiran 9 dan 10). Perolehan nilai hasil belajar seluruh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Frekuensi, dan Presentasenya

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|--------|-----------|------------|
| 1 | 2 | 9 | 22,5 |
| 2 | 2 | 8 | 20 |
| 3 | 1 | 7 | 17,5 |
| | Jumlah | 24 | 60 |

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh kelas control bervariasi. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 4 sampai dengan nilai 10. Nilai tertinggi yang diperoleh tujuh belas orang siswa sampel yang memperoleh nilai 2 (42,5%). Tujuh orang siswa sampel memperoleh nilai 1 (17,5%). Jumlah nilai perolehan hasil belajar seluruh siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Jumlah Nilai Hasil Belajar Keseluruhan Siswa kelas Kontrol

(ΣY)

| No | Nilai (Y) | Frekuensi (N) | Jumlah Nilai ΣY |
|----|-----------|---------------|-------------------------|
| 1 | 2 | 9 | 18 |
| 2 | 2 | 8 | 20 |
| 3 | 1 | 7 | 7 |
| | Jumlah | 24 | 45 |

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 2,083 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai hasil belajar (ΣY) dengan jumlah siswa sampel (N) atau ($\Sigma Y/N = 45/24 = 1,875$). Untuk mengetahui dengan jelas skor hasil belajar kelas kontrol beserta distribusi frekuensi dan perhitungan skornya, dapat dilihat pada lampiran 7 sampai dengan lampiran 10.

2. Analisis Eksperimen Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing dalam Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Dari hasil analisis data hasil belajar terhadap penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen (X) dan data hasil belajar terhadap penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas control (Y) dapat diketahui

pengaruh penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa tersebut. Untuk menghitung besarnya pengaruh tersebut, digunakan analisis eksperimen dengan rumus uji t desain ketiga sebagai berikut.

Diketahui (Lihat lampiran 11):

$$N = 24$$

$$\sum X = 94$$

$$\sum Y = 81$$

2

$$\sum X^2 = 388$$

2

$$\sum Y^2 = 75$$

$$M_1 = 365/24 = 10,25$$

$$M_2 = 45/24 = 2,083$$

$$d.b. (NU) = N-1 = 24-1 = 23$$

Rumus yang digunakan adalah rumus uji t ketiga

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{10,25 - 2,083}{\sqrt{\frac{388+75}{24(24-1)}}$$

$$t = \frac{8,167}{\sqrt{\frac{463}{24 (23)}}}$$

$$t = \frac{8,167}{\sqrt{\frac{463}{552}}}$$

$$t = \frac{8.167}{\sqrt{0,38}}$$

$$t = \frac{8,167}{0,62}$$

$$t = 13,17$$

dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai eksperimen (t hitung) yang diperoleh sebesar 13,17

Dengan d.b. 24 pada taraf signifikan 90% diperoleh $t_{s.o,90} = 0,857$

$t_{xy} \quad n$

Jadi, t atau $t = 13,17$

$T \text{ tabel} = 0,857$ (Signifikan 90%)

n

Jadi, $t > t \text{ tabel}$

Karena t hitung lebih besar dari pada taraf signifikan 90%, hipotesis alternative (H1) diterima. Jadi, ada pengaruh positif yang signifikan penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Belajar

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh hasil analisis data penelitian. Dari hasil data terhadap hasil belajar siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan tindakan/treatment pelajaran dengan menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing (kelas eksperimen) adalah 15,20. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan siswa dalam belajar, kelangsungan pembelajaran yang sangat baik, dapat meningkatkan perhatian siswa, memelihara motivasi siswa, memudahkan siswa belajar, menghilangkan kebosanan belajar, serta siswa mampu merumuskan pikirannya sendiri secara teratur dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain.

Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diberikan tindakan /treatment pengajaran dengan menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing (kelas control) adalah 1,875. Jadi, hasil belajar siswa yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 13,325 daripada siswa yang tidak diberi tindakan/treatment (kelas kontrol).

Sesungguhnya menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan, tujuan menulis adalah: (1) menyampaikan

pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca, (2) memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca, (3) memberi hiburan kepada pembaca, (4) mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan. Diperkuat oleh teori Tim Prima Pena, 2007 (dalam Nurma, 2010: 14)

Anak-anak sudah terdorong untuk menulis jauh sebelum anak masuk TK. Mereka sering kelihatan memegang alat tulis dan sibuk menulis. Hasil tulisannya walaupun masih berupa coret-coret atau gambar, jika mereka ditanya menulis apa, mereka akan menjawab sesuai dengan apa yang akan mereka maksudkan. Mereka menulis dengan cara mereka sendiri. Hal ini sebagai suatu bukti bahwa anak belajar bahasa, berkembangnya pengetahuan, membaca-menulis secara alamiah di rumah dan di masyarakat berkembang secara bersamaan, Burn dkk, 1996 (dalam Amier, 2012: 40).

Proses perkembangan kesiapan belajar baca-tertulis berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan penguasaan bahasa anak. Aminuddin, (dalam Amier 2012: 40) yang mengutip pendapat Jean Piaget (dalam Amier 2012: 40) mengatakan bahwa perkembangan kognitif melalui empat periode, yaitu : periode sensori motor (*sensorimotor*), praoperasional (*praoperational*), operasional konkret (*concrete-operational*), dan operasional formal (*formal operational*). Periode ini dibagi menjadi 2 tahap. Pertama, tahap prakonsepsional, anak-anak belajar dari usia kurang lebih 2-4 tahun. Pada tahap prakonsepsional, anak-anak belajar berpikir secara simbolis dengan merepresentasikan gagasan dan peristiwa dengan kata-kata, kalimat, gambar-gambar, dan permainan-permainan dramatik.

Begitu mereka mulai menggunakan simbol-simbol untuk kata-kata, mereka menyadari bahwa tulisan itu mempresentasikan makna. Kesadaran ini merupakan dasar bagi proses belajar membaca dan menulis. Pengalaman ini diperoleh di Taman Kanak-Kanak (TK). Kedua, tahap intuitif (*intuitive stage*). Pada tahap intuitif, anak-anak mengembangkan konsep-konsep dengan tepat namun terbatas pada kemampuannya berpikir secara logis. Dalam hal pemakaian bahasa, anak-anak sudah dapat menggunakan bahasanya sesuai dengan kaidah gramatikal walaupun tidak bisa menjelaskan kaidah-kaidah gramatikal tersebut. Anak-anak pada masa ini sangat memerlukan kondisi lingkungan yang memungkinkan untuk perkembangan kognitifnya agar dapat berlangsung secara optimal.

Perkembangan kesiapan baca-tulis-hitung dan membaca menulis permulaan (MMP) juga berkaitan dengan perkembangan penguasaan bahasa mereka. Proses belajar atau penguasaan bahasa anak-anak berlangsung secara terus menerus, interaktif dan bermakna. Dalam kesiapan membaca dan menulis mereka memperoleh penguasaan bahasa dari lingkungannya. Salah satu konsep yang disepakati oleh para ahli pembelajaran MMP adalah konsep kesiapan belajar membaca menulis (*emergent literacy*). Para ahli mengemukakan bahwa ada masa periode yang di dalamnya anak-anak perlu menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan baca-tulis-hitung sebelum mereka belajar membaca menulis konvensional. Belajar membaca secara konvensional biasanya diartikan sebagai anak-anak belajar menyembunyikan kata-kata yang tertulis dan memahami artinya. Sedangkan belajar menulis secara konvensional diartikan

sebagai anak-anak belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu.

Dari hasil analisis data perbandingan nilai rata-rata siswa antara kelas control dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desainketiga dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 13,17. Berdasarkan frekuensi (NU = d.b) sebesar 24, pada taraf signifikan 90% diperoleh $t_{s.0,90} = 0,857$. Jadi, t hitung lebih besar dari t tabel.

Karena t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 90%, hipotesis alternative (H1) diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa :

Hasil belajar siswa yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing (kelas eksperimen) adalah 15,20, sedangkan nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang tidak diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing (kelas kontrol) adalah 1,875. Jadi, hasil belajar siswa yang diberikantindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi aktivitas menulis ternbimbing (kelasek sperimen) lebih tinggi sekitar 13,325 dari pada siswa yang tidak diberi treatment/tindakan (kelas kontrol). Hasil perhitungan perbandingan koefisien nilai rata-rata pengamatan terhadap hasil belajar siswa (t hitung) antara kelas eksperimen (X2) dengan kelas kontrol (Y2) yang diperoleh sebesar 13,17 lebih besar dari t table pada taraf signifikan 90% yaitu $t_{t.s.0,95} = 0,857$. Karena t hitung lebih besar dari pada t table pada taraf signifikan 90 % hipotesis alternative (H1) diterima.

Setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran-saran kepada:

1. Kepada guru Sekolah Dasar agar menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid khususnya dalam pengajaran menulis karanga di Sekolah Dasar.
2. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki. (2013). *Keefektifan Strategi Catatan terbimbing Terhadap Hasil Belajar Materi Unsur Cerita pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasaraen 01 Kabupaten Tegal.* Skripsi. (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar mengajar*: Bandung: Sinar baru Algensindo bandung.
- Amier, Muhammad & Tarman, 2012. *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Daryanto, & Muljo Rahardjo, 2012. *Model pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Hartono, Rudi, 2013. *Ragan Model Mengajar yang Mudah diterima*. Yogyakarta: Diva press.
- Hambali, 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasriani. 2008. *Pengaruh penerapan metode Langsung dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten barru*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurma. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan narasi dengan Menggunakan strategi Aktivitas menulis Terbimbing Pada Murid Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Samad, Muliati & Maryati Z, 2012. *Strategi pembelajaran*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Supranto. 2002. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ciracas.

Sukarjo, & Ukim Komaruddin, 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.

Syafruddin, 2014. *Interaksi Belajar Mengajar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Syamsuri, Andi Syukri, 2007. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-------------------|----------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Inpres Sandikka |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Materi | : Menulis Deskripsi |
| Kelas/Semester | : V / I |
| Alokasi Waktu | : 2 x 40 menit |
| Pertemuan Ke- | : 1 (Pertama) |

I. STANDAR KOMPETENSI

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk deskripsi.

II. KOMPETENSI DASAR

- 4.1. Menulis deskripsi berdasarkan objek dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

III. INDIKATOR

A. Kognitif

1. Produk : Menulis deskripsi berdasarkan objek
2. Proses : Membuat sebuah deskripsi berdasarkan objek

B. Afektif

1. Karakter :

- Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan
- Teliti dan penuh kekuatan dalam belajar

2. Keterampilan sosial :

- Siswa dapat bertanya, berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi dalam kerja kelompok

C. Psikomotorik

- Melalui objek yang dilihat siswa dapat mendeskripsikan siswa yang lain.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Kognitif

1. Produk : Siswa dapat menulis deskripsi berdasarkan objek
2. Proses : Siswa dapat mendeskripsikan berdasarkan objek

B. Afektif

1. Karakter :

- Siswa dapat bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan
- Siswa dapat teliti dan penuh kekuatan dalam belajar

2. Keterampilan sosial :

- Siswa dapat bertanya, berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi dalam kerja kelompok.

C. Psikomotorik

- Melalui objek yang dilihat siswa dapat mendeskripsikan siswa yang lain.

V. MATERI POKOK

Menulis Deskripsi

VI. METODE PEMBELAJARAN

Strategi aktivitas menulis terbimbing

VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdoa
- c. Apersepsi
- d. Menyampaikan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti (35 Menit)

- a. Guru menyajikan informasi kepada siswa yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipilih
- b. Saat pembelajaran berlangsung, siswa dikelompokkan (4-6 orang)
- c. Dalam kelompok siswa mendeskripsikan teman kelompoknya secara bergiliran.
- d. Setiap kelompok memilih salah satu siswa dari kelompok untuk di jadikan objek deskripsi.

- e. Setelah deskripsi di buat langkah berikutnya adalah setiap perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil kerjanya. Setiap anggota kelompok mendengarkan pembacaan kerangka karangan yang dibuat oleh siswa

3. Penutup (5 Menit)

- a. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran
- b. Guru memberi tindak lanjut kepada murid
- c. Guru menutup materi pelajaran.

VIII. MEDIA DAN SUMBER

- 1. Alat Peraga.

Contoh menulis Deskripsi

- 2. Sumber.

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas V SD.
- b. Buku Paket Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SD, terbitan erlangga

IX. PENILAIAN

Tulisan dan soal

- 1. Sebutkan jenis-jenis paragraf deskripsi ! kemudian buat salah satu contoh paragraf deskripsi tersebut.

Jenis Paragraf deskripsi : 1.
2.
3.

Contoh paragraf deskripsi :

1.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Makassar, 28 Mei 2018

Guru kelas

Peneliti

Arga Amran, S.Pd

Abdul Qayyum

NIP.

NIM.

Mengetahui

Kepala SD Inpres Sandikka

Mansyur Ramlan, S.Pd

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-------------------|----------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Inpres Sandikka |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Materi | : Menulis karangan |
| Kelas/Semester | : V / I |
| Alokasi Waktu | : 2 x 40 menit |
| Pertemuan Ke- | : 2 (Kedua) |

I. STANDAR KOMPETENSI

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

II. KOMPETENSI DASAR

4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

III. INDIKATOR

A. Kognitif

2. Produk : Menulis karangan berdasarkan pengalaman
3. Proses : Membuat sebuah karangan berdasarkan pengalaman

B. Afektif

1. Karakter :

- Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan
- Teliti dan penuh kekuatan dalam belajar
- 2. Keterampilan sosial :
 - Siswa dapat bertanya, berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi dalam kerja kelompok
- 3. Psikomotorik
 - Melalui tukar informasi siswa dapat membuat sebuah karangan berdasarkan pengalaman

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Kognitif

1. Produk : Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman
2. Proses : Siswa dapat membuat sebuah karangan berdasarkan pengalaman

B. Afektif

1. Karakter :
 - Siswa dapat bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan
 - Siswa dapat teliti dan penuh kekuatan dalam belajar
2. Keterampilan sosial :
 - Siswa dapat bertanya, berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi dalam kerja kelompok.

C. Psikomotorik

- Melalui tukar informasi siswa dapat membuat sebuah karangan berdasarkan pengalaman

V.MATERI POKOK

Menulis karangan

VI.METODE PEMBELAJARAN

Strategi aktivitas menulis terbimbing

VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (5 Menit)

- a. Megucapkan salam
- b. Berdoa
- c. Apersepsi
- d. Menyampaikan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti (30 Menit)

- f. Guru menyajikan informasi kepada siswa
- g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

3. Penutup (5 Menit)

- d. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran
- e. Guru menutup materi pelajaran.

4. MEDIA DAN SUMBER

3. Alat Peraga.

Contoh karangan narasi

4. Sumber.

- c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas V SD.
- d. Buku Paket Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SD, terbitan erlangga

VII.PENILAIAN

Tulisan dan soal

1. Buatlah sebuah tema karangan berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami, kemudian tentukan judulnya, buat kerangka karangannya, lalu kembangkan kerangka karangannya tersebut menjadi sebuah karangan, minimal 3 paragraf!

Tema :

Judul :

Kerangka Karangan :

1.
.....
.....
2.
.....
.....

3.
.....
.....

Karangan :

.....
.....
.....
.....

Makassar, 28 Mei 2018

Guru kelas

Peneliti

Arga Amran, S.Pd

Abdul Qayyum

NIP.

NIM.

Mengetahui

Kepala SD Inpres Sandikka

Mansyur Ramlan, S.Pd

NIP.

Lampiran 2

Data Skor Hasil Belajar

Murid kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)

| No | Kode Sampel | Kelas Eksperimen (X) | Kelas Kontrol (Y) |
|----|-------------|----------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | 01 | 80 | 40 |
| 2 | 02 | 90 | 50 |
| 3 | 03 | 90 | 60 |
| 4 | 04 | 90 | 60 |
| 5 | 05 | 70 | 40 |
| 6 | 06 | 70 | 40 |
| 7 | 07 | 90 | 50 |
| 8 | 08 | 80 | 60 |
| 9 | 09 | 70 | 60 |
| 10 | 10 | 70 | 50 |
| 11 | 11 | 90 | 40 |
| 12 | 12 | 90 | 50 |
| 13 | 13 | 70 | 60 |
| 14 | 14 | 70 | 50 |
| 15 | 15 | 70 | 50 |
| 16 | 16 | 70 | 60 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | |
|----------|----------|----------|----------|--|
| 17 | 17 | 70 | 60 | |
| 18 | 18 | 70 | 60 | |
| 19 | 19 | 80 | 50 | |
| 20 | 20 | 70 | 60 | |
| 21 | 21 | 90 | 50 | |
| 22 | 22 | 90 | 40 | |
| 23 | 23 | 90 | 40 | |
| 24 | 24 | 80 | 40 | |

Lampiran 3

Daftar Skor Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X)
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

| No | Kode Sampel | Skor |
|-----------|--------------------|-------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | 01 | 80 |
| 2 | 02 | 90 |
| 3 | 03 | 90 |
| 4 | 04 | 90 |
| 5 | 05 | 70 |
| 6 | 06 | 70 |
| 7 | 07 | 90 |
| 8 | 08 | 80 |
| 9 | 09 | 70 |
| 10 | 10 | 70 |
| 11 | 11 | 90 |
| 12 | 12 | 90 |
| 13 | 13 | 70 |
| 14 | 14 | 70 |
| 15 | 15 | 70 |
| 16 | 16 | 70 |

| 1 | 2 | 3 | |
|----------|----------|----------|--|
| 17 | 17 | 70 | |
| 18 | 18 | 70 | |
| 19 | 19 | 80 | |
| 20 | 20 | 70 | |
| 21 | 21 | 90 | |
| 22 | 22 | 90 | |
| 23 | 23 | 90 | |
| 24 | 24 | 80 | |

Lampiran 4

Daftar Skor Hasil Belajar Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X)

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Skor Tertinggi ke Skor Terendah)

| No | Kode Sampel | Skor |
|----|-------------|------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | 04 | 90 |
| 2 | 07 | 90 |
| 3 | 02 | 90 |
| 4 | 03 | 90 |
| 5 | 12 | 90 |
| 6 | 11 | 90 |
| 7 | 21 | 90 |
| 8 | 12 | 90 |
| 9 | 23 | 90 |
| 10 | 01 | 80 |
| 11 | 08 | 80 |
| 12 | 19 | 80 |
| 13 | 24 | 80 |
| 14 | 05 | 70 |

| 1 | 2 | 3 | |
|----------|----------|----------|--|
| 15 | 09 | 70 | |
| 16 | 06 | 70 | |
| 17 | 10 | 70 | |
| 18 | 16 | 70 | |
| 19 | 14 | 70 | |
| 20 | 18 | 70 | |
| 21 | 17 | 70 | |
| 22 | 15 | 70 | |
| 23 | 13 | 70 | |
| 24 | 20 | 70 | |

Lampiran 5

Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) ke dalam Nilai

| No | Kode Sampel | Skor Mentah | Nilai |
|----|-------------|-------------|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | 01 | 80 | 4 |
| 2 | 02 | 90 | 5 |
| 3 | 03 | 90 | 5 |
| 4 | 04 | 90 | 5 |
| 5 | 05 | 70 | 3 |
| 6 | 06 | 70 | 3 |
| 7 | 07 | 90 | 5 |
| 8 | 08 | 80 | 4 |
| 9 | 09 | 70 | 3 |
| 10 | 10 | 70 | 3 |
| 11 | 11 | 90 | 5 |
| 12 | 12 | 90 | 5 |
| 13 | 13 | 70 | 3 |
| 14 | 14 | 70 | 3 |
| 15 | 15 | 70 | 3 |
| 16 | 16 | 70 | 3 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | |
|----------|----------|----------|----------|--|
| 17 | 17 | 70 | 3 | |
| 18 | 18 | 70 | 3 | |
| 19 | 19 | 80 | 4 | |
| 20 | 20 | 70 | 3 | |
| 21 | 21 | 90 | 5 | |
| 22 | 22 | 90 | 5 | |
| 23 | 23 | 90 | 5 | |
| 24 | 24 | 80 | 4 | |

Lampiran 6

Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Murid Kelas Ekperimen (X) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ke dalam Nilai, Frekuensi dan Persentasenya

| No | Skor Mentah | Nilai | Frekuensi | Persentasenya |
|----|-------------|-------|-----------|---------------|
| 1 | 90 | 5 | 9 | 22,5 |
| 2 | 89 | 5 | 0 | 0 |
| 3 | 88 | 5 | 0 | 0 |
| 4 | 87 | 5 | 0 | 0 |
| 5 | 86 | 5 | 0 | 0 |
| 6 | 85 | 5 | 0 | 0 |
| 7 | 84 | 5 | 0 | 0 |
| 8 | 83 | 4 | 0 | 0 |
| 9 | 82 | 4 | 0 | 0 |
| 10 | 81 | 4 | 0 | 0 |
| 11 | 80 | 4 | 5 | 12,5 |
| 12 | 79 | 4 | 0 | 0 |
| 13 | 78 | 4 | 0 | 0 |
| 14 | 77 | 4 | 0 | 0 |
| 15 | 76 | 4 | 0 | 0 |
| 16 | 75 | 4 | 0 | 0 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
|----------|----------|----------|----------|----------|--|
| 17 | 74 | 4 | 0 | 0 | |
| 18 | 73 | 4 | 0 | 0 | |
| 19 | 72 | 3 | 0 | 0 | |
| 20 | 71 | 3 | 0 | 0 | |
| 21 | 70 | 3 | 10 | 25 | |
| | Jumlah | | 24 | 60 | |

Lampiran 7

Daftar Skor Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol (Y) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

| No | Kode Sampel | Skor |
|----|-------------|------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | 01 | 40 |
| 2 | 02 | 50 |
| 3 | 03 | 60 |
| 4 | 04 | 60 |
| 5 | 05 | 40 |
| 6 | 06 | 40 |
| 7 | 07 | 50 |
| 8 | 08 | 60 |
| 9 | 09 | 60 |
| 10 | 10 | 50 |
| 11 | 11 | 40 |
| 12 | 12 | 50 |
| 13 | 13 | 60 |
| 14 | 14 | 50 |
| 15 | 15 | 50 |
| 16 | 16 | 60 |

| 1 | 2 | 4 | |
|----------|----------|----------|--|
| 17 | 17 | 60 | |
| 18 | 18 | 60 | |
| 19 | 19 | 50 | |
| 20 | 20 | 60 | |
| 21 | 21 | 50 | |
| 22 | 22 | 40 | |
| 23 | 23 | 40 | |
| 24 | 24 | 40 | |

Lampiran 8

Daftar Skor Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol (Y)

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Skor Tertinggi ke Skor Terendah)

| No | Kode Sampel | Skor |
|----|-------------|------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | 03 | 60 |
| 2 | 04 | 60 |
| 3 | 08 | 60 |
| 4 | 09 | 60 |
| 5 | 13 | 60 |
| 6 | 16 | 60 |
| 7 | 17 | 60 |
| 8 | 18 | 60 |
| 9 | 20 | 60 |
| 10 | 02 | 50 |
| 11 | 07 | 50 |
| 12 | 10 | 50 |
| 13 | 12 | 50 |
| 14 | 14 | 50 |
| 15 | 15 | 50 |
| 16 | 19 | 50 |

| 1 | 2 | 3 | |
|----------|----------|----------|--|
| 17 | 21 | 50 | |
| 18 | 01 | 40 | |
| 19 | 11 | 40 | |
| 20 | 22 | 40 | |
| 21 | 23 | 40 | |
| 22 | 24 | 40 | |
| 23 | 05 | 40 | |
| 24 | 06 | 40 | |

Lampiran 9

Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y) ke dalam Nilai

| No | Kode Sampel | Skor Mentah | Nilai |
|----|-------------|-------------|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | 01 | 40 | 1 |
| 2 | 02 | 50 | 2 |
| 3 | 03 | 60 | 2 |
| 4 | 04 | 60 | 2 |
| 5 | 05 | 40 | 1 |
| 6 | 06 | 40 | 1 |
| 7 | 07 | 50 | 2 |
| 8 | 08 | 60 | 2 |
| 9 | 09 | 60 | 2 |
| 10 | 10 | 50 | 2 |
| 11 | 11 | 40 | 1 |
| 12 | 12 | 50 | 2 |
| 13 | 13 | 60 | 2 |
| 14 | 14 | 50 | 2 |
| 15 | 15 | 50 | 2 |
| 16 | 16 | 60 | 2 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | |
|----------|----------|----------|----------|--|
| 17 | 17 | 60 | 2 | |
| 18 | 18 | 60 | 2 | |
| 19 | 19 | 50 | 2 | |
| 20 | 20 | 60 | 2 | |
| 21 | 21 | 50 | 2 | |
| 22 | 22 | 40 | 1 | |
| 23 | 23 | 40 | 1 | |
| 24 | 24 | 40 | 1 | |

Lampiran 10

Konversi Skor Hasil Belajar Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y)
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kedalam Nilai,
Frekuensi dan persentasenya

| No | Skor Mentah | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------|-------|-----------|------------|
| 1 | 60 | 2 | 9 | 22,5% |
| 2 | 59 | 2 | 0 | 0 |
| 3 | 58 | 2 | 0 | 0 |
| 4 | 57 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | 56 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | 55 | 2 | 0 | 0 |
| 7 | 54 | 2 | 0 | 0 |
| 8 | 53 | 2 | 0 | 0 |
| 9 | 52 | 2 | 0 | 0 |
| 10 | 51 | 2 | 0 | 0 |
| 11 | 50 | 2 | 8 | 20% |
| 12 | 49 | 1 | 0 | 0 |
| 13 | 48 | 1 | 0 | 0 |
| 14 | 47 | 1 | 0 | 0 |
| 15 | 46 | 1 | 0 | 0 |
| 16 | 45 | 1 | 0 | 0 |

| | | | | |
|----|--------|---|----|------|
| 17 | 44 | 1 | 0 | 0 |
| 18 | 43 | 1 | 0 | 0 |
| 19 | 42 | 1 | 0 | 0 |
| 20 | 41 | 1 | 5 | 0 |
| 21 | 40 | 1 | 7 | 17,5 |
| | Jumlah | | 24 | 60% |

Lampiran 11

Data Hasil Analisis Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)

| No Sampel | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|-----------|----------|----------|----------------|----------------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 01 | 4 | 1 | 16 | 1 | 4 |
| 02 | 5 | 2 | 25 | 4 | 10 |
| 03 | 5 | 2 | 25 | 4 | 10 |
| 04 | 5 | 2 | 25 | 4 | 10 |
| 05 | 3 | 1 | 9 | 1 | 3 |
| 06 | 3 | 1 | 9 | 1 | 3 |
| 07 | 5 | 2 | 25 | 4 | 10 |
| 08 | 4 | 2 | 16 | 4 | 8 |
| 09 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 10 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 11 | 5 | 1 | 25 | 1 | 5 |
| 12 | 5 | 2 | 25 | 4 | 10 |
| 13 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 14 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 15 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |

| | | | | | |
|---------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
| 16 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 17 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 18 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 19 | 4 | 2 | 16 | 4 | 8 |
| 20 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 21 | 5 | 2 | 25 | 4 | 10 |
| 22 | 5 | 1 | 25 | 1 | 5 |
| 23 | 5 | 1 | 25 | 1 | 5 |
| 24 | 4 | 1 | 16 | 1 | 4 |
| Jumlah | 94 | 41 | 388 | 75 | 159 |

Lampiran 12

Nilai Persentil untuk Distribusi t

NU – db

(Bilangan dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)

| NU | t _{0,995} | t _{0,99} | t _{0,975} | t _{0,95} | t _{0,925} | t _{0,90} | t _{0,75} | t _{0,70} | t _{0,60} | t _{0,55} |
|----|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 63,66 | 31,82 | 12,17 | 6,31 | 3,08 | 1,376 | 1,000 | 0,727 | 0,325 | 0,158 |
| 2 | 9,92 | 6,96 | 4,30 | 2,92 | 1,89 | 1,061 | 0,816 | 0,617 | 0,289 | 0,142 |
| 3 | 5,84 | 4,54 | 3,18 | 2,35 | 1,64 | 0,976 | 0,765 | 0,584 | 0,277 | 0,137 |
| 4 | 4,60 | 3,75 | 2,78 | 2,13 | 1,53 | 0,941 | 0,741 | 0,569 | 0,271 | 0,134 |
| 5 | 4,03 | 3,36 | 2,57 | 2,02 | 1,48 | 0,920 | 0,727 | 0,559 | 0,267 | 0,132 |
| 6 | 3,71 | 3,14 | 2,45 | 1,94 | 1,44 | 0,906 | 0,718 | 0,583 | 0,265 | 0,131 |
| 7 | 3,50 | 3,00 | 2,36 | 1,90 | 1,42 | 0,896 | 0,711 | 0,549 | 0,263 | 0,130 |
| 8 | 3,36 | 2,00 | 2,31 | 1,86 | 1,40 | 0,889 | 0,700 | 0,546 | 0,262 | 0,130 |
| 9 | 3,25 | 2,82 | 2,26 | 1,83 | 1,38 | 0,883 | 0,703 | 0,543 | 0,261 | 0,129 |
| 10 | 3,17 | 2,76 | 2,23 | 1,81 | 1,37 | 0,879 | 0,700 | 0,542 | 0,280 | 0,129 |
| 11 | 3,11 | 2,72 | 2,20 | 1,80 | 1,36 | 0,876 | 0,697 | 0,540 | 0,200 | 0,129 |
| 12 | 3,06 | 2,68 | 2,18 | 1,78 | 1,36 | 0,873 | 0,695 | 0,539 | 0,259 | 0,128 |
| 13 | 3,01 | 2,65 | 2,16 | 1,77 | 1,35 | 0,870 | 0,694 | 0,538 | 0,259 | 0,128 |
| 14 | 2,98 | 2,62 | 2,14 | 1,76 | 1,34 | 0,868 | 0,692 | 0,537 | 0,258 | 0,128 |
| 15 | 2,95 | 2,60 | 2,13 | 1,75 | 1,34 | 0,866 | 0,691 | 0,536 | 0,258 | 0,128 |
| 16 | 2,92 | 2,58 | 2,12 | 1,75 | 1,34 | 0,865 | 0,690 | 0,535 | 0,258 | 0,128 |
| 17 | 2,90 | 2,57 | 2,11 | 1,74 | 1,33 | 0,863 | 0,689 | 0,534 | 0,257 | 0,128 |
| 18 | 2,88 | 2,55 | 2,10 | 1,73 | 1,33 | 0,862 | 0,698 | 0,534 | 0,257 | 0,127 |
| 19 | 2,86 | 2,54 | 2,09 | 1,73 | 1,33 | 0,861 | 0,638 | 0,533 | 0,257 | 0,127 |
| 20 | 2,84 | 2,53 | 2,09 | 1,72 | 1,32 | 0,860 | 0,687 | 0,533 | 0,257 | 0,127 |
| 21 | 2,83 | 2,52 | 2,08 | 1,72 | 1,32 | 0,859 | 0,686 | 0,532 | 0,257 | 0,127 |
| 22 | 2,82 | 2,51 | 2,07 | 1,72 | 1,32 | 0,858 | 0,686 | 0,532 | 0,256 | 0,127 |
| 23 | 2,81 | 2,50 | 2,07 | 1,71 | 1,32 | 0,858 | 0,685 | 0,532 | 0,256 | 0,127 |
| 24 | 2,80 | 2,49 | 2,08 | 1,71 | 1,32 | 0,857 | 0,685 | 0,531 | 0,256 | 0,127 |
| 25 | 2,79 | 2,48 | 2,06 | 1,71 | 1,32 | 0,856 | 0,648 | 0,531 | 0,256 | 0,127 |
| 26 | 2,78 | 2,48 | 2,06 | 1,71 | 1,32 | 0,856 | 0,684 | 0,531 | 0,256 | 0,127 |
| 27 | 2,77 | 2,47 | 2,05 | 1,70 | 1,31 | 0,856 | 0,684 | 0,531 | 0,256 | 0,127 |
| 28 | 2,76 | 2,47 | 2,05 | 1,70 | 1,31 | 0,855 | 0,683 | 0,530 | 0,256 | 0,127 |
| 29 | 2,76 | 2,46 | 2,04 | 1,70 | 1,31 | 0,854 | 0,683 | 0,530 | 0,256 | 0,127 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|------|------|------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 30 | 2,75 | 2,46 | 2,04 | 1,70 | 1,31 | 0,854 | 0,683 | 0,530 | 0,256 | 0,127 |
| 40 | 2,70 | 2,42 | 2,02 | 2,68 | 1,30 | 0,851 | 0,681 | 0,529 | 0,255 | 0,126 |
| 60 | 2,66 | 2,39 | 2,00 | 1,67 | 1,30 | 0,848 | 0,679 | 0,527 | 0,254 | 0,126 |
| 120 | 2,62 | 2,36 | 1,98 | 1,66 | 1,29 | 0,845 | 0,677 | 0,526 | 0,254 | 0,126 |
| 00 | 2,58 | 2,33 | 1,06 | 1,645 | 1,28 | 0,842 | 0,674 | 0,524 | 0,253 | 0,126 |

Lampiran 13

Dokumentasi Penelitian



Murid menulis Deskripsi berdasarkan objek



Guru membimbing murid



Murid mempresentasikan hasil deskripsinya

RIWAYAT HIDUP



ABDUL QAYYUM, lahir di Belajen Kabupaten Enrekang pada tanggal 18 November 1995, Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Drs. Jedi dan Dra. Jauhar AL. Pendidikan formal dimulai dari SDN 176 Belajen pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Kalosi dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan masaperkuliahan dengan judul skripsi : **“Pengaruh Penerapan Strategi Menulis Terbimbing terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Murid Kelas V SD Inpres Sandikka”**.